STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH MARORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

(ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) TEACHERS' STRATEGIES IN INCUMBING CHARACTER VALUES IN RELIGIOUS STUDENTS AT MUHAMMADIYAH MARORIWAWO VOCATIONAL SCHOOL, SOPPENG REGENCY)

MUSDALIFAH

PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

ABSTRAK

Strategy guru pendidikan agama Islam berarti suatu strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam Lembaga Pendidikan yang mencakup aspek pendidikan ilmu pengetahuan agama dan juga melaksanakan pendidikan karakater, pendidikan karakter religius yang dimaksud adalah akhlak mulia dalam pendidikan agama Islam yang harus dipelajari, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidkan Agama islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter religious peserta didik di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng,

Hasil dari penelitian ini bahwa, Guru Pendidikan Agama islam di SMk Muhammadiyah Marioriwawo kabupaten Soppeng sudah menerapkan Pendidikan karakter religious terhadap peserta didiknya, Dimana strategi yang diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya adalah strategy keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan dan menciptakan suasana kondusif. Dalam hal ini, guru pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Marioriwawo menggunakan strategi pembiasaan, dimana Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Marioriwawo lebih sering mengajak peserta didik untuk terbiasa mempraktikan sesuatu yang dipelajari, selain itu selalu mengawasi peserta didik untuk terbiasa dalam mengerjakan hal-hal yang menjadi kewajiban peserta didik, salah satunya yaitu melaksanakan sholat.

Kata Kunci: Strategyi Guru PAI, Pelaksanaan Pendidikan Karakter,dan Religius.

ABSTRACT

The strategy of Islamic Religious Education teachers refers to the approaches utilized in educational institutions that encompass both the teaching of religious knowledge and the implementation of character education. Character religious education in this context refers to

noble morals within Islamic teachings that should be learned, understood, and practiced in daily life.

The objectives of this study are to describe the strategies used by IRE teachers in instilling religious character values in students at SMK Muhammadiyah Marioriwawo, Soppeng Regency.

The findings of the study show that IRE teachers at SMK Muhammadiyah Marioriwawo have implemented religious character education through various strategies. These strategies include modelling good behaviour, enforcing discipline, fostering habituation, and creating a conducive learning environment. In particular, the habituation strategy is frequently applied, where IRE teachers routinely encourage students to practice what they have learned. Moreover, teachers constantly monitor students to ensure they regularly perform their religious obligations, such as the daily prayers (shalat).

Keywords: IRE Teacher Strategies, Character Education Implementation, Religious Values

PENDAHULUAN

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaranatau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan siswa dalam sustu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[1]

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik untuk itu seorang guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa bangsa karena besarnya tanggung jawab guru tersebut maka setiap hari guru meluangkan waktunya demi kepentingan anak didiknya.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik itulah yang sukar sebab anak didik yang dihadapi adalah mahluk hidup yang mempunyai otak dan potensi

[1]Ngalimun, Strategi Dalam Model Pembelajaran (Yogyakarta: Asawaja Pressindo, 2016), h.1

yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar mengetahui perbuatan yang susila dan asusila mana perbuatan bermoral dan amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap tingkah laku dan perbuatanya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang ber susila yang cakap berguna bagi agama nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.

Sebagaimana diajarkan dalam islam orang yang mendidik dan mengajarkan tata kehidupan Islam ialah guru atau ustaz hal ini telah dijelaskan dalam alquran surat Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi:

تَأْمُرُوْنَ لِلنَّاسِ اُخْرِجَتْ اُمَّةٍ خَيْرَ كُنْتُمْ
اٰمَنَ وَلَوْ بِاللّٰهِۗ وَتُؤْمِنُوْنَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ
وَاَكْثَرُهُمُ وْمِنُوْنَالْمُ مِنْهُمُ لَّهُمْۗ خَيْرًا لَكَانَ الْكِتٰبِ اَهْلُ
الْفٰسِقُوْنَ

Terjemahnya:

Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada allah sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.[2]

Pendidikan merupakan sarana utama untuk menumbuh kembangkan potensi diri manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan, mentranformasi, dan menumbuhkembangkan karakter positif peserta didik serta memajukan pertumbuhan budi pekerti yang baik, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 200 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

[2]Departemen Agama Ri, Al-Qur'an Dan Terjemahnnya

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Pendidikan karakter penting dilakukan baik di sekolah maupun di rumah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan penguatan karakter, komunikasi yang baiak antara keluarga, sekolah dan Masyarakat, akan mempermudah dalam penguatan karakter pada peserta didik, karena karakter dapat dibentuk melalui adanya pembiasaan, pengarahan, serta adanya lingkungan yang menudukung. Karakter adalah nilai-nilai yang terkait dengan hal baik yaitu memahami kebaikan menyukai kebaikan dan melaksanakan kebaikan. Sederhanya karakter adalah kualitas perilaku yang dipengaruhi oleh pola kebiasaan dalam berpikir, hati, dan Tindakan. Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan yang dibedakan dengan yang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku pada lingkungan pada kehidupan sehari-hari. Jadi karakter adalah sesuatu yang sangat penting bagi tercapainya tujuan hidup karena kakrakter merupakan dorongan pilihan menentukan yang terbaik dalam hidup.

Berdasarakan tujuan Pendidikan karaker adaalah mendorong lahirnya anak-anak yang biak, tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan memberikan dampak pada peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen agar melakukan hal yang terbaik segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan nilai budi pekerti, moral, watak, bahkan nilai-nilai karakter yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan Keputusan baik dan buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Tujuan Pendidikan karakter sesuai dengan Perpres No. 87 Tahun 2017 Pasal 3

[3]Heri, Gunawan, Pendidikan Karakter, Bandung, Alfabeta, 2012, h.5

tentang penguatan Pendidikan karakter, sebagai berikut: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan sengan menerapkan nilia-nilai terutama nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Pada tahun 2010 pendidikan karakter sudah pernah diluncurkan sebagai Gerakan nasional, namun gema gerakan Pendidikan karakter ini belum cukup kuat. Karena itu Pendidikan karakter perlu diperkuat kemmbali menjadi Gerakan nasional Pendidikan karakter bangsa melalui program nasional penguatan Pendidikan karakter. Gerakan penguatan Pendidikan karakter ini menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya Tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebhinekaan dan keutuhan NKRI, munculnya Gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan Pendidikan dan di Masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba.

Untuk menumbuhkan nilai religious di lingkungan sekolah memerlukan kerja sama antara guru sebagai pengajar dengan pihak-pihak terkait. Nilai religious ini dapat diajarkan melalui berbagai kegiatan yang bersifat religious yang akan membentuk kebiasaan sehingga peserta didik memiliki karakater religious. Upaya penanaman nilai karakter religious di lingkungan sekolah yaitu dengan merumuskan program yang memasukkan penanaman nilai karakter religious yang diarahkan untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik. Progream ini hendaknya dijadikan sebagai rutinitas dan dikomunikasikan dengan orang tua untuk menerapkannya di rumah

agar pembiasaan tidak sebatas di sekolah tetapi juga di lingkuan rumah tangga peserta didik.

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menanamkan perilaku peserta didik dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Banyak sekali peserta didik bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat, oleh karena itu, karakter relegius perlu diterapkan dan direalisasikan oleh lembaga pendidikan. Pembinaan karakter peserta didik dikembangkan dilingkungan sekolah untuk membina peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadits melalui penerapan metode pembiasaan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agars esuatu itu menjadi kebiasaan.

Salah satu fakltor penting dalam menanamkan karakter religius peserta didik adalah kebiasaan. Pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menanamkan karakter religius peserta didik karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT,dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 151 yaitu.[4]

قُلْ تَعَالَوْا اَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ اَلَّا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًاۚ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَوْلَادَكُمْ مِّنْ اِمْلَاقٍۗ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَاِيَّاهُمْۚ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَۚ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ اِلَّا بِالْحَقِّۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah

[4]Departemen Agama Ri, Al-Qur'an Dan Terjemahnnya

(membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).

Beberapa masalah besar sampai kecil sering terjadi, misalnya perkelahian antar pelajar, meskipun timbil beberapa permasalahan dari kemajuan teknologi namun ada beberpa hal positif yang bisa diambil manfaatnya. Dekadensi moral pada generasi muda merupakan cerminan krisis karakter bangsa, sehingga membutuhkan komitmen bersama dalam menanamkan karakter generasi muda saat ini.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan menghkawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak. Krisis itu antara lain berupa pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan pada anak, kejahatan terhadap bullying teman, kebiasaan menyontek, dan membolos di sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan bullying di sekolah, dan tawuran, akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.[5]

Peran sekolah sangat penting dalam usaha membentuk karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah (dan seluruh warga sekolah) melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan (vertues) yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan Al-

[5]Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2011, h. 1-3

Qur'an dan sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.[6]

Pembentukan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting karena dalam Islam, antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh seperti pohon dan menjadi inspirasi keteladan akhlak dan karakter Nabi Muhammad SAW.

Keberhasilan atau kegagalan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh pribadi pendidik dan peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah berusaha membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik (anak) melalui proses pembelajaran. Sekolah dapat memberikan fasilitas, sarana, media, sumber dan tenaga kependidikan untuk membantu mendorong dan membimbing peserta didik (anak) dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran juga harus dikembangkan dalam kehidupan dari keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang berbasis hafalan dan pengetahuan verbalistis. Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui habitual action dan pengejawantahan keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter anak. Sekolah adalah salah satu lembaga yang memikul beban berat untuk melaksanakan pendidikan karakter.

Sekolah sebagai sarana pendidikan karakter yang juga harus mengutamakan keteladanan para pendidik. Karakter merupakan cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkunp keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan

[6]Salahudin, Anas, Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis agama dan Budaya Bangsa, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017, h.45

dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.[7]

Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak mulia bagi anak dengan melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling) dan tindakan (action). Tiga aspek itu akan menguatkan karakter anak. Anak diarahkan pada pengembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan emosional merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis apabila emosinya stabil. Kecerdasan spiritual akan membentuk anak yang taat beribadah dan berbakti kepada orang tua, bertanggung jawab, dan ikhlas.[8]

Menanamkan karakter pada peserta didik kurang efektif dan efesien ketika seorang guru tidak mempersiapkan dengan baik strategi pelaksanaan kegiatan tersebut harus ada perencanaan yang matang agar bisa tercapai tujuan menanamkan karakter peserta didik dengan baik.

Sekolah menenggah kejuruan (SMK Muhammadiyah Maroriwawo Kabupaten Soppeng) menurut hasil pengamatan sementara merupakan sekolah yang baik dilihat dari segi adminitrasinya, baik itu adminitrasi sekolah maupun administrasi perlengkapan para gurunya, ini dapat kami lihat bahwa SMK Muhammadiyah Maroriwawo Kabupaten Soppeng memperoleh akreditasi B dan SMK Muhammadiyah Maroriwawo Kabupaten Soppeng adalah salah satu sekolah yang telah memberikan bekal pendidikan agama Islam yang cukup memadai bagi peserta didiknya. Kegiatan pembelajaran yang bersifat intrakurikuler pendidikan agama Islam (PAI) yang telah berjalan dengan baik.

[7]Ibid, h. 11

[8]Salahudin, Anas, Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis agama dan Budaya Bangsa, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017, h 12

Akan tetapi dalam menanamkan karakter banyak terjadi kesulitan-kesulitan di lapangan, selain guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di kelas sangat sedikit sekali jam tatap muka, di SMK Muhammadiyah Maroriwawo Kabupaten Soppeng juga peserta didik terdiri bermacam-macam agama, tidak Cuma Islam kan tetapi ada juga peserta didik yang beragama non islam. Jadi dalam membimbing dan menanamkan karakter peserta didik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyebutkan sudah terjadwal, disebutkan dalam bimbingan itu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membiasakan peserta didik masuk ke kelas mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, menganjurkan agar datang ke sekolahan tidak terlambat.

Disamping itu dalam menanamkan karakter peserta didik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) banyak menemukan hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi, disebutkan bahwa peserta didik di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat peserta didik-peserta didik yang masuk ruangan tidak mengucap salam, tidak berjabat tangan, lambat datang dalam shalat berjamaah yang dilaksanakan di aula sekolahan.

Hasil *presurvey* pada bulan oktober 2024 dengan mewawancarai Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tiga peserta didik, terdapat suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti yakni bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Isalam (PAI) dalam pelaksanaan Pendidikan karakter religious peserta didik di SMK Muhammadiyah Marioriwawo.

Pembahasan ini menarik untuk dikaji karena permasalahan terdapat berkurangnya Pendidikan karakter religius yang terjadi di SMK Muhammadiyah Marioriwawo mencangkup yaitu kurangnya karakter religious dimana ada kecenderungan tidak patuh kepada guru, mereka malas mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru, malas melaksanakan shalat lohor secara berjamah di masjid Baiturraham Takalala, dan

kurang minat dalam mengikuti Tadarus yang di laksanakan setiap pagi hari Jumat, mereka malas belajar di dalam kelas terutama dalam mencatat dan peserta didik lebih senang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, atau kadang peserta didik dengan asyik main gadget di dalam kelas dari pada mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materinya, mirisnya lagi ada Sebagian peserta didik yang tidur di kelas Ketika proses pembelajaran berlangsung. Terdapat delapan puluh tiga (83) peserta didik di kelas X SMK Muhammadiyah Marioriwawo, yang terbagi dalam tiga jurusan yaitu, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Akuntansi,

Berdasarkan acuan tersebut dan yang terjadi di lapangan, maka peneliti tertarik untuk memilih SMK Muhammadiyah Maroriwawo Kabupaten Soppeng yang bertempat di jalan Madrasah Kelurahan Tettikenrarae Kecamatan Marioriwawo sebagai tempat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik sekali meneliti "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta didik di SMK Muhammadiyah Maroriwawo Kabupaten Soppeng"

TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti tidak akan lepas dari penelitian terdahulu. Karena penelitian terdahulu dijadikan pijakan peneliti dalam melakukan penelitian. Keberadaan dari penelitian tersebut penulis jadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani dalam Tesisnya yang berjudul "*Strategian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman NilaiNilai Karakter terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional"* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu:

Persamaannya adalah penanaman nilai-nilai karakter pada siswa , sedangkan perbedaannya adalah berfokus pada strategian guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai nilai karakter religius terhadap siswa SMK untuk mengantisipasi kenakalan remaja yang dilakukan siswa. Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada penanaman nilai-nilai karakter religious siswa SMK Muhammadiyah Marioriwawo, dengan menghasilkan perilaku siswa yang berbudi pekerti yang luhur.[9]

2. Dading Khoirul Anam dalam Tesisnya yang berjudul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV MI Busthonut Tholibin Sumberdadab Pucanglaban dan MI Al-Hidayah Demuk Pucanglaban Tulungagung". Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2015. Ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu; Persamaannya adalah pembentukan karakter siswa, sedangkan perbedaannya adalah strategian guru Pendidikan agama islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter religious siswa. Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai nilai karakter religious pada peserta didik di SMK Muhammadiyah Marioriwawo.[10]

3. Muhammad Ihwan dalam Tesisnya yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Revolusi Mental Siswa dalam

[9]Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "*Strategian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional".* Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.

[10]Dading Khoirul Anam, "*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV MI Busthonut Tholibin Sumberdadab Pucanglaban dan MI Al-Hidayah Demuk Pucanglaban Tulungagung".* Tesis Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2015.

Perspektif Agama Islam di SMPN 1 Yogyakarta". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2015. Ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu; Persamaannya adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya adalah strategi guru pendidikan agama Islam dalam revolusi mental siswa dalam perspektif Agama Islam. Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter religious peserta didik di SMK Muhammadiyah Marioriwawo, diharapakan peserta didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam pengembangan karakter religius pribadinya.[11]

4. Himami Hafsawati dalam Tesisnya yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Masyarakat (Studi Kasus di Desa Liprak Kulon Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo) Siswa ". Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016. Ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu; Persamaannya adalah Menanamkan Nilai nilai Karakter. Sedangkan perbedaannya adalah Strategi guru pendidikan agama Islam terkait dengan strateginya sebagai pendidik di masyarakat. Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada kondisi karakter (akhlak) masyarakat di Desa Liprak Kulon Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo.[12]

[11]Muhammad Ihwan, "*Strategi Guru PAI dalam Revolusi Mental Siswa dalam Perspektif Agama Islam di SMPN 1 Yogyakarta".* Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2015.

[12]Himami Hafsawati, "*Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Masyarakat (Studi Kasus di Desa Liprak Kulon Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo) Siswa* ". Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016.

5. Metha Shofi Ramadhani dalam Tesisnya yang berjudul "Strategi Guru dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammdiyah Tonggalan Klaten Jawa Tengah". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu; Persamaannya adalah Strategi guru dalam membangun karakter siswa, sedangkan perbedaannya adalah pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada Pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammdiyah Tonggalan Klaten Jawa Tengah.[13]

6. Penelitian yang dilakukan oleh Fina Firqotun Najiyah peserta didik Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Tahun 2023 yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter siswa kelas 8 di SMP Negeri 6 Taman Pemalang" dengan hasil penelitian yakni guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berperan membimbing, mengarhkan, memberi tauladan mengevaluasi, dalam membentuk karakter disiplin peserta didik walaupun masih ada kendala dalam proses membina peserta didik.

2) Koherensi yang memberikan keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak

[13]Metha Shofi Ramadhani, "*Strategi Guru dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammdiyah Tonggalan Klaten Jawa Tengah*". Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.

3) Otonomi, disitu seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi, ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan seta tekanan dari pihak lain.

4) Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingikan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atau komitmen yang terpilih.[14]

f. Implementasi pendidikan karakter di sekolah

Dalam buku pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban (2012) penulis telah menguraikan bahwa implementasi pendidikan karakter bisa dilakukan melalui:

1) Terintegrasi dalam pembelajaran

2) Terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan

3) Terintegrasi dalam manajeman sekolah.[15]

g. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus ditanamkan oleh guru kepada eserta didiknya, supaya pesrta didiknya mempunyai akhlak yang bagus dalam budi pekertinya, terlebih nilai-nilai karakter yang harus dimiliki peserta didiknya harus bagus, karena peserta didik banyak sekali berhubungan dimana dia tinggal,

Penelitian ini digunakan jenis kualitatif dengan pertimbangan bahwa kejadian sudah berlalu dan lebih mendalam datanya yang mengarah kepada aspek sikap. Moleong menyatakan bahwa,

[14]Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis agama dan Budaya, Bandung; CV pustaka setia, 2017, h. 11

[15]Muchlas Samani & Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung; Remaja rosda Karya, 2013, h.104-105

metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[16]

Selanjutnya, Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.[17]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu memilih objek dengan kasus tertentu untuk dikaji secara mendalam sampai kepada akar-akarnya. Bungin menyatakan bahwa studi kasus yang menarik adalah kebebasan peneliti dalam meneliti objek kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang ingin dikembangkan.[18] Studi kasus pada penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan mengkaji secara mendalam tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui budaya religius..

Paradigma Penelitian

Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui strategi guru Pendidikan agama islam untuk menanamkan nilai-nilai karakter religious melalui berbagai program yang berhubungan dengan nilai keagamaan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits di SMK Muhammadiyah Marioriwawo

[16]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cet. 18, h.5

[17]Robert C. Bogdan and sari Knop Biklen, *Qualitative Reseach for Education* (London: Allyn & Bacon, Inc, 1982), h. 28.

[18] Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metode penelitian kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2014), h. 207.

Kabupaten Soppeng. Penelitian ini berangkat dari suatu paradigma penelitian sebagai basis keilmuan, yang meliputi:

1. Pendekatan teologis, yaitu pendekatan ini menjadikan aspek teologis sebagai basis kajian penelitian secara mendalam, yaitu mengacu kepada sumber normatif Islam (Al-Qur'an dan Hadis) dan historis Islam. Kejian utama inilah sebagai pemberi 'warna' keilmuan dalam bidang pendidikan.
2. Pendekatan pedagogis, yaitu suatu pendekatan yang mengacu kepada teori-teori pendidikan sebagai penjabaran dan penelusuran realitas fakta dan data lapangan. Analisis fakta dan data lapangan diformulasikan dengan melihat perspektif pendidikan Islam sebagai deskripsi system pembelajaran di kelas.
3. Pendekatan psikologis, yaitu suatu pendekatan kajian penelitian yang mengamati secara seksama dampak dari suatu penerapan strategi pembelajaran. Aspek psikologis yang dikaji melalui penelitian ini adalah gejala-gejala yang ditimbulkan dalam konteks karakter kejujuran peserta didik.

Sumber Data

1. Sumber Primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau dari sumbernya secara lansung.[19] Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan guru PAI dan peserta didik SMK Muhammadiyah maroriwawo Kabupaten Soppeng, serta wawancara dengan guru lain yang terkait.

2. Sumber Sekunder

Merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau dokumen. Yaitu melalui

[19]Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta, hlm.225

narasumber dengan responden lain atau dokumen-dokumen lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah dan teknik dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjelasannya yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi tentang karakter peserta didik dan mengetahui Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMK Muhammadiyah maroriwawo Kabupaten Soppeng.

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan mengacu pada pedoman wawancara untuk menjawab rumusan masalah yang diberikan. Sedangkan dalam wawancara tak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan adalah garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Narasumber dalam wawancara, yaitu guru PAI, peserta didik, dan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Maroriwawo Kabupaten Soppeng.

2. Observasi

Observasi ialah teknik dalam pengumpulan data secara sistematis terhadap objek penelitian, secara langsung ataupun tidak. Observasi yang dilakukan peneliti dimaksudkan guna mengamati dan memahami upaya guru akidah akhlak. Peneliti melakukan observasi langsung pada tempat penelitian. Observasi yang

dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati kegiatan rutin sekolah, mengamati kondisi sekolah, sarana prasarana, mengamati proses kegiatan belajar mengajar, dan mengamati program-program di sekolah yang diindikasikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Observasi tersebut merupakan langkah untuk melihat Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMK Muhammadiyah maroriwawo Kabupaten Soppeng.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik mengumpulkan data melalui catatan data-data yang sudah ada.[20]Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian. Data-data tersebut seperti kondisi sekolah, sarana prasarana, profil sekolah, struktur organisasi, dan dokumen lainnya terkait penelitian di SMK Muhammadiyah maroriwawo Kabupaten Soppeng.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam analisis data, kegiatannya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.[21]

1. Reduksi Data

Perolehan data yang didapatkan dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak. Maka dari

[20]Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta, hlm.225

[21]Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm.244

itu, data perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Karena semakin lama peneliti ke lapangan, data pun juga semakin banyak dan rumit. Maka perlu dilakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih dan fokus pada hal-hal yang penting. Dengan reduksi data, akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lainnya. Teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data. Dalam proses analisis display ini, peneliti menjelaskan tentang upaya guru akidah akhlak dan kecerdasan spiritual peserta didik yang diperoleh dari lapangan dan yang didapatkan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga setelah mendisplay data, peneliti dapat menyajikan data yang jelas.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data. Tetapi jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan kuat, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.[22]

G. *Uji Keabsahan Data*

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas (credibility), uji keteralihan (transferability), uji dependability/auditability, dan uji confirmability.

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kepercayaan data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi

[22]Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm.244

dengan ternan sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali terjun ke lapangan penelitian, mengamati, dan melakukan wawancara kembali dengan sumber lama atau baru. Perpanjangan pengamatan akan membentuk hubungan yang lebih dekat antara peneliti narasumber. Peneliti kembali melakukan pengecekan mengenai kebenaran data yang diberikan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan yang menghasilkan kepastian data dan urutan peritiwa secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data.

c. Triangulasi

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan kesepakatan (membercheck) dengan sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk melihat hasil data. Data mengenai upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang didapatkan dari wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi Waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulangulang sehingga

sampai ditemukan kepastian datanya.

2. Uji Keteralihan (Transferability)

Uji keteralihan dilakukan dengan memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependability/Auditability

Dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Confirmability

Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian lakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.[23]

[23]Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm.225

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi didapati sebuah informasi bahwa dalam melakukan pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng dalam melakukan proses pembelajaran biasa menggunakan metode ceramah, untuk menunjang pemahaman peserta didik, Guru Pendidikan Agama Islam memfasilitasi peserta didik untuk mempraktikan dari teori yang sudah dipelajari. Untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, Guru Pendidikan Agama Islam mengawasi kegiatan peserta didik terutama yang menjadi kewajiban peserta didik agar bisa dilaksanakan dengan baik.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka disini peneliti akan melakukan analisis atau pembahasan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Peserta didik Di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng sudah menerapkan pendidikan karakter religius terhadap peserta didiknya.

Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembiasaan yang diterapkan dalam melaksanakan proses

pembelajaran, yang dilakukan. Sesuai dengan teori strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam, ada tiga strategi yang bisa diterapkan dalam mengajar, diantaranya adalah keteladanan, penanaman disipin, strategi pembiasaan dan menciptakan suasana kodnusif. Dalam hal ini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng memilih strategi pembiasaan. Dimana strategi pembiasaan itu merupakan strategi yang dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk melakukan aktivitas tertentu sampai menjadi aktivitas yang terstruktur dan tertata.

Secara teori, guru agama juga memiliki beberapa model-model strategi yang dapat digunakan dalam masa pembelajaran, diantara model-model tersebut adalah yang pertama model expository, model inquiri, dan model strategi demonstrasi. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng biasanya menggunakan model menerangkan dengan metode ceramah di dalam kelas dan mengajak peserta didiknya untuk mempraktikan apa yang sudah di pelajari. Hal ini sesuai dengan teori model expository yaitu model penyampaian materi secara verbal di dalam kelas dan sesuai dengan teori model demonstrasi yakni memberikan contoh langsung baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas.

Mekanisme pelaksanaan pendidikan karakter religius oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Marioriwawo yaitu dengan cara guru agama melakukan pengawasan terhadap cara peserta didik mengerjakan kewajiban-kewajiban yang sudah diberikan, baik kewajiban yang bersifat akademis seperti tugas-tugas mata pelajaran maupun kewajiban yang sifatnya peribadahan, seperti sholat dan kemampuan membaca kitab Al- Qur'an. Guru agama senantiasa menekankan kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid Besar Baiturrahman Takalala terkhusus pada saat masih berada di jam sekolah. Dari temuan penelitian disini, peserta didik dikatakan dengan baik melaksanakan dan mengerjakan apa yang diwajibkan kepadanya. Sesuai dengan teori indikator pendidikan karakter diantaranya adalah mengerjakan tugas dengan bertanggung jawab dan tepat waktu, hadir ke sekolah dengan tepat waktu dan beberapa indikator lain.

Berkaitan dengan hambatan yang dialami saat melaksanakan pendidikan karakter, dberdasarkan kterangan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng ialah terkait waktu. Dimana sekolah tidak bisa secara penuh mengawasi pergaulan peserta didik. Sesuai dengan teori penghambat pendidikan karakter ada beberapa yang jadi

penghambat salah satunya yaitu pengaruh geng yang diikuti yang tanpa sengaja merusak perilaku dan karakter anggotanya. Hal ini dikarenakan sekolah tidak bisa penuh waktu melakukan pengawasan terhadap peserta didik SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Disamping itu pengaruh lingkungan tempat Dimana peserta didik berdomisili atau bergaul sangat berpengaruh terhadap karakter religious peserta didik.

PENUTUP

Strategi dalam dunia pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pembelajaran (materi) kepada peserta didik dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Jadi, strategi guru pendidikan agama Islam berarti suatu strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Lembaga Pendidikan yang mencangkup aspek pendidikan ilmu pengetahuan agama dan juga melaksanakan pendidikan karakater,

Terdapat beberapa strategi guru pendidikan agama Islam yang bisa diterapkan, diantaranya adalah strategi keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan dan menciptakan suasana kondusif.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil temuan penelitian, guru pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng menggunakan strategi pembiasaan, dimana Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng lebih sering mengajak peserta didik untuk terbiasa mempraktikan sesuatu yang dipelajari, selain itu selalu mengawasi peserta didik untuk terbiasa dalam mengerjakan hal-hal yang menjadi kewajiban peserta didik, salah satunya yaitu melaksanakan sholat berjamaah di masjid Besar Baiturrahman Takalala di waktu shalat dzuhur.

Dari hasil temuan penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak-pihak terkait dengan tujuan agar penelitian ini dapat berpengaruh positif bagi pihak-pihak terkait kedepannya. Saran pertama adalah Saran untuk kepala sekolah SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng untuk lebih intens dalam mengawasi dan memastikan bahwa guru agama selalu membimbing peserta didik dalam pendidikan karakter religius, dimana ini penting untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Saran kedua untuk Guru Pendidikan Agama Islam, agar lebih meningkatkan strategi dalam melakukan proses pengajaran dan lebih intens dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didik yang berkaitan dengan perkembangan karakter religius peserta didik, guru agama harus memastikan peserta didik melakukan kewajiban-

kewajibannya dengan baik dan teratur. Ketiga saran untuk para peserta didik agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran agama Islam, terkhusus lebih intens dalam menjalankan semua kewajiban-kewajiban yang sudah diberikan, karena hal tersebut menjadi indikator keberhasilan pendidikan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, Bandung: Insan Cita Utama, 2010

Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Agus Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2016

Al-Qur'an Al-Karim. Departemen Agama

Republik Indonesia.

Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter: Pendidikan berbasis Agama & Budaya Bangsa, Bandung; CV. Pustaka Setia, 2013

Budiarti, M. T. V. Pengelolaan E- Karakter sebagai Upaya meningkatkan Penguatan Karakter Peserta Didik, Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. 2020

Bogdan, Robert C. and sari Knop Biklen, Qualitative Reseach for Eduication (London: Allyn & Bacon, Inc, 1982),

Dali Gulo, Kamus Psikologi, Bandung; Penerbit Tonis, 1982

Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,, edisi ketiga, Jakarta; Balai Pustaka, 2005

Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta; Rajawali Pers. 2014

Hary, noer, Aly, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999

Heri, Gunawan, Pendidikan Karakter, Bandung, Alfabeta, 2012

Heri Gunawan. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Alfabeta, 2013

Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1

Junaidi, Buku Agenda Penguatan Karakter Siswa, Padang; CV. Visigraf, 2021

Kelana Kusuma Dharma, Metode Penelitian Keperawatan, Jakarta; Trans Info Media, 2011

Kurniawan, S. Pendidikan Karakter: Konsespsi dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, 2018

Lestar, D. Crow dan Alice, Educational Psychology, terj., Abd Rachman Abror, Yogyakarta; Nur Cahaya, 1989

Lexy, J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

M. Musfiqon, Panduan Lengkap Metode Penelitian, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012

Mansur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarata; Bumi Aksara, 2011

Marzuki, Prinsip dasar akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam, Yogyakarta: Debut Wahana Press-Fise UNY, 2009

Moh. Miftahul Arifin, Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff elementary school Kediri dan MI Manba'ul Afkar sendang Banyakan Kediri),Tesis Magister, Tulung Agung IAIN Tulung Agung 2015

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cet. 18,

Muchlas Samani & Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung; Remaja rosda Karya, 2013

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Lampung: Remaja Rosdakarya, 2006

Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: remaja Rosdakarya, 2008

Nasrullah. Pembentukan Karakter Siswa Melalui pendidikan Agama Islam, SalamVol: 18, No.1, Juni 2015

Rusdin pohan, Metodologi Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007

S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

S. Nasution, Metode Research, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Salahudin, Anas, Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis agama dan Budaya Bangsa, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017

Samani, Muchlas dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2011

Sanapiah Faisal, Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasiny, Malang: YA3, 2009, h. 63-64

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. Metode penelitian kualitatif (Bandung Alfabeta, 2014),

Shodiq, Strategi pembinaan Keagamaan Siswa SDN Trangkilan dan SDN Tlogoa 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, 2012 oleh Shodiq Mahasiswa pascasjana IAIN Walisongo, Tesis Sinopsis Magister IAIN Walisongo, 2012

Sri Mawarni, Skripsi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Swasta MiS Muslimat NU Palangka Raya, STAIN Palangka Raya, 2013, h. 60-61.

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: CV. Alfabeta, 2016

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: CV Afabeta, 2006

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta,

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,

Suhaimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Kesebelas, 1998

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 14

Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015

Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta : Rineka Cipta, 2000

Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rinekacipta. 2002

Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta; Balai Pustaka, 2005

Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara,1992

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2011

Zulaikhah, S. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. 2019